YASIN
Jurnal Pendidikan dan Sosial Budaya

p-ISSN : 2808-2346
e-ISSN : 2808-1854

Terindeks : Dimensions, Scilit, Lens, Crossref, Semantic, Garuda, Google, Base, etc.

https://doi.org/10.58578/yasin.v4i5.3656

HUBUNGAN ANTARA MINAT BELAJAR DAN KEMAMPUAN BERPIKIR SPASIAL PESERTA DIDIK DENGAN HASIL BELAJAR GEOGRAFI DI SMA NEGERI 2 PARIAMAN

The Relationship Between Learning Interest and Spatial Thinking Ability of Students with Geography Learning Outcomes at SMA Negeri 2 Pariaman

Fadila & Sari Nova
Universitas Negeri Padang
fadila290103@gmail.com

Article Info:

Submitted:	Revised:	Accepted:	Published:
Aug 4, 2024	Aug 7, 2024	Aug 10, 2024	Aug 13, 2024

Abstract

The research aims to determine: 1. The relationship between learning interest and geography learning outcomes at SMA Negeri 2 Pariaman, 2. The relationship between spatial thinking ability and geography learning outcomes at SMA Negeri 2 Pariaman, and 3. The relationship between learning interest and spatial thinking ability with geography learning outcomes at SMA Negeri 2 Kota Pariaman. The research uses a quantitative correlational approach. The population and sample of the study consist of 141 students of class X.E, selected using a saturated sampling technique. The data collection methods include questionnaires, tests, and documentation. The data analysis techniques include instrument testing, descriptive statistical analysis, and hypothesis testing. The conclusions of the study are as follows: 1) There is a relationship between learning interest and learning outcomes, with a score of 10.2 and a correlation coefficient of 0.319, indicating a weak relationship. Good interest stimulates students' enthusiasm for learning. For example, geography material can stimulate students'

Jurnal Yasin is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License

interest in learning geography in class if it is presented in a relevant, engaging, and interactive manner. 2) There is a relationship between spatial thinking skills and learning outcomes, with a score of 10.7 and a correlation coefficient of 0.327, indicating a weak relationship. The discussion of the geosphere material as part of the spatial reasoning test includes understanding and analyzing various components and spatial relationships of the geosphere. 3) There is a correlation between learning interest and spatial thinking ability, with a learning score of 19.4 and a correlation coefficient of 0.440, indicating a moderate relationship. The research results show that factors such as learning interest and spatial thinking ability can contribute positively to learning outcomes. As learning interest and spatial thinking improve, learning outcomes tend to increase as well.

Keywords: Learning Interest, Spatial Thinking, Learning Outcomes

Abstrak: Penelitian bertujuan untuk mengetahui: 1. Hubungan antara minat belajar dengan hasil belajar geografi di SMA Negeri 2 Pariaman, 2. Hubungan antara kemampuan berpikir spasial dengan hasil belajar geografi di SMA Negeri 2 Pariaman, serta 3. Hubungan antara minat belajar dan kemampuan berpikir spasial dengan hasil belajar geografi di SMA Negeri 2 Kota Pariaman. Penelitian menggunakan kuantitatif bersifat korelasional. Populasi dan sampel penelitian adalah 141 peserta didik kelas X.E dipilih menggunakan teknik sampling jenuh. Metode pengumpulan data meliputi angket, tes, dan dokumentasi. Teknik analisis data adalah uji instrumen, analisis statistik deskriptif, dan uji hipotesis. Kesimpulan penelitian sebagai berikut: 1.) Hubungan minat belajar dengan hasil belajar sebesar 10,2 dan koefisien korelasi sebesar 0,319 menunjukkan hubungan yang lemah. Minat yang baik menimbulkan semangat belajar pada siswa. Misalnya saja materi geografi dapat merangsang minat siswa dalam belajar di kelas geografi apabila disajikan secara relevan, menarik, dan interaktif. 2.) Hubungan sebesar 10,7 keterampilan berpikir spasial dengan hasil belajar, dan koefisien korelasi sebesar 0,327 menunjukkan hubungan yang lemah. Pembahasan materi geosfer sebagai bagian dari tes penalaran spasial meliputi pemahaman dan analisis berbagai komponen dan hubungan keruangan geosfer. 3.) Korelasi minat belajar dengan kemampuan berpikir spasial, dengan hasil belajar sebesar 19,4 dan koefisien korelasi sebesar 0,440 menunjukkan hubungan yang sedang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada faktor yang dapat memberikan kontribusi positif terhadap hasil belajar yaitu minat belajar dan kemampuan berpikir spasial. Dengan meningkatnya minat belajar dan berpikir spasial, maka hasil belajar pun cenderung meningkat.

Kata Kunci: Minat Belajar, Berpikir Spasial, Hasil Belajar

PENDAHULUAN

Pendidikan memainkan peran krusial dalam mencapai pembangunan nasional. Kemajuan suatu negara sangat dipengaruhi oleh kualitas pendidikan yang diselenggarakan. Pendidikan akan berjalan dengan optimal ketika semua elemen yang terlibat bekerja secara profesional. Salah satu fokus utama dalam sistem pendidikan di Indonesia adalah pendidikan geografi, yang bertujuan untuk mengembangkan karakter siswa. Karakter yang dimaksud mencakup kemampuan dalam mengembangkan pengetahuan, keterampilan, dan sikap siswa (Halek, 2018).

Salah satu keterampilan yang diperlukan untuk mengatasi tantangan dalam bidang geografi adalah kemampuan berpikir spasial (Aliman et al., 2018; Ridha et al., 2019; Subhani et al., 2017; Subhani & Agustina, 2018). Keterampilan berpikir spasial melibatkan kemampuan untuk memahami dan menginterpretasikan ruang, yang menjadi salah satu fokus utama dalam pelajaran geografi (Flynn, 2018). Kemampuan ini membantu siswa dalam materi geografi, terutama dalam memahami fenomena geosfer (Amaluddin dkk., 2019).

Mengajarkan keterampilan berpikir spasial kepada peserta didik akan mendukung pencapaian tujuan pembelajaran geografi. Untuk mengukur tingkat kemampuan berpikir spasial, diperlukan perangkat tes khusus yang dirancang untuk menguji berpikir spasial. Minat merupakan kecenderungan atau keinginan yang kuat terhadap suatu aktivitas atau hal tertentu, muncul dari perasaan ketertarikan yang mendalam dan bukan sekadar minat yang biasa. Ketertarikan ini memotivasi seseorang untuk melakukan suatu kegiatan, yang bisa dikaitkan dengan emosi atau dorongan kuat (Pratiwi, 2017).

Untuk memahami sejauh mana minat belajar dan kemampuan berpikir spasial siswa dalam pembelajaran geografi yang sering kali diabaikan, maka dilakukan penelitian yang fokus pada minat belajar dan kemampuan berpikir spasial.

METODE

Penelitian menggunakan kuantitatif bersifat korelasional. Penelitian dilaksanakan di SMA Negeri 2 Kota Pariaman. Populasi penelitian adalah siswa kelas X.E SMA Negeri 2 Kota Pariaman. Sampel penelitian ini terdiri dari 141 peserta didik kelas X.E yang dipilih melalui teknik Sampling Jenuh. Data dikumpulkan menggunakan metode angket, tes, dan dokumentasi. Untuk analisis data, penelitian ini menggunakan metode persamaan korelasi ganda.

HASIL

1. Uji Validitas

Tabel 1. Uji Validitas

Variabel	Indeks Validitas	Jumlah	Ket.
Minat Belajar Berpikir Spasial	>0,361	20	Valid

Tabel di atas menjelaskan bahwa r tabel > r tabel dihitung untuk seluruh butir soal tertulis pada angket minat belajar dan tes berpikir spasial dapat disimpulkan bahwa seluruh butir soal valid.

2. Uji Reliabilitas

Tabel 2. Uji Reliabilitas

Variabel	**Cronbach's Alpha**	**N of Items**	**Ket.**
Minat Belajar	.909	20	Reliabel
Berpikir Spasial	.779		Reliabel

Tabel diatas menjelaskan bahwa semua item pernyataan dinyatakan reliabel.

3. Analisis Statistik Deskriptif

Tabel 3. Hasil Analisis Deskriptif

Deskriptive Statistics					
	N	Mean	Std. Deviasion	Min.	Max.
Minat Belajar	141	63,7	10,2	26	80
Berpikir Spasial		8,25	3,23	1	16

4. Uji Hipotesis

Hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

Ha: Terdapat hubungan minat belajar dan kemampuan berpikir spasial dengan hasil belajar di SMA Negeri 2 Pariaman.

H0: Tidak terdapat hubungan minat belajar dan kemampuan berpikir spasial dengan hasil belajar di SMA Negeri 2 Pariaman.

Berdasarkan hasil korelasi, koefisien korelasi ganda ditemukan sebesar 0,440 dengan $p<\alpha$ (0,05). Hipotesis Ha diterima dan H0 ditolak, bahwa terdapat hubungan minat belajar dan kemampuan berpikir spasial dengan hasil belajar.

a. Uji Korelasi

Tabel 4. Uji Korelasi

Korelasi	Koefisien Korelasi
Minat Belajar Dengan Hasil Belajar	0,319
Berpikir Spasial Dengan Hasil Belajar	0,327
Minat Belajar dan Berpikir Spasial Dengan Hasil Belajar	0,440

b. Uji Determinasi

Dari hasil pengolahan data didapatkan hasil uji R^2 bernilai 0,194. Hal ini berarti adanya hubungan minat belajar dan kemampuan berpikir spasial terhadap hasil belajar (Y) yaitu sebanyak 19,4%.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian adanya hubungan minat belajar dengan hasil belajar sebesar 10,2%. Hal ini membuktikan bahwa dengan adanya minat yang baik maka akan menimbulkan semangat dalam diri siswa untuk belajar terutama dalam Geografi.

Berdasarkan hasil penelitian adanya hubungan kemampuan berpikir spasial dengan hasil belajar sebesar 10,7%. Hal ini membuktikan bahwa kemampuan berpikir spasial merujuk pada kemampuan individu untuk memahami, memanipulasi, dan memvisualisasikan objek-objek, bentuk, dan ruang dalam pikiran mereka terutama peserta didik, semakin baiknya kemampuan berpikir spasial peserta didik maka akan semakin baik hasil yang diperoleh oleh peserta didik tersebut.

Hasil penelitian menunjukkan terdapat adanya hubungan minat belajar dan berpikir spasial dengan hasil belajar sebesar 19,4%. Hasil penelitian membuktikan bahwa kedua faktor tersebut, minat belajar dan kemampuan berpikir spasial, dapat berkontribusi secara positif terhadap hasil belajar.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan :

1. Hubungan minat belajar dan hasil belajar sebesar 10,2%, dengan koefisien korelasi sebesar 0,319, yang mengindikasikan adanya hubungan yang lemah. Minat belajar yang tinggi dapat mendorong semangat siswa dalam belajar, seperti pada materi geosfer yang memiliki potensi untuk menarik minat siswa dalam pelajaran geografi jika disampaikan dengan cara yang relevan, menarik, dan interaktif.
2. Hubungan kemampuan berpikir spasial dan hasil belajar sebesar 10,7%, dengan koefisien korelasi sebesar 0,327 adanya hubungan yang lemah. Pembahasan materi geosfer dalam tes berpikir spasial melibatkan pemahaman dan analisis berbagai komponen geosfer serta hubungan spasial.
3. Hubungan minat belajar dan kemampuan berpikir spasial dengan hasil belajar sebesar 19,4%, koefisien korelasi sebesar 0,440 hubungan yang sedang. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa kedua faktor tersebut, yakni minat belajar dan kemampuan berpikir spasial, dapat memberikan kontribusi positif terhadap hasil belajar. Peningkatan dalam minat belajar dan kemampuan berpikir spasial cenderung diikuti oleh peningkatan hasil belajar.

Saran

Peserta didik dianjurkan untuk lebih aktif dalam meningkatkan minat dan kemampuan berpikir spasial geografi dengan membaca lebih banyak referensi, serta rutin berlatih dalam menginterpretasikan peta, diagram, dan model geografis. Sedangkan guru dapat menciptakan metode pembelajaran yang lebih menarik dan interaktif memberikan latihan-latihan yang melibatkan kemampuan berpikir spasial seperti penggunaan peta, model tiga dimensi, dan simulasi geografis.

DAFTAR PUSTAKA

Abelda, D., & Anwar, S. (2023). *Hubungan Antara Motivasi Belajar Dengan Kemampuan Berpikir Spasial Siswa Dalam Pembelajaran Geografi di SMAN 1 Kota Pariaman*. *Innovative: Journal of Social Science Research*, *3*(3), 10078-10089.

Ahyuni. (2016). *Pengembangan Bahan Ajar Berpikir Spasial bagi Calon Guru Geografi*. Prosiding Seminar Nasional Geografi: Kecerdasan Spasial Dalam Pembelajaran Dan Perencanaan Pembangunan, 163–175.

Aliman, M., Mutia, T., & Arisius, Y. (2018). *Integritas Kebangsaan Dalam Tes Berpikir Spasial*. October.

Anwar, S. (2016). *Pengembangan Instrumen Kecerdasan Spasial Sebagai Alat Ukur Kemampuan Awal Siswa : Aplikasi Instrumen Penilaian Dalam Pembalajaran Geografi*. Paper Knowledge. Toward a Media History of Documents, 12–26.

Edy, Syahputra. (2020). *Snowball Throwing Tingkatan Minat dan Hasil Belajar*. Sukabumi: Haura Publishing.

Febriani, A., Chaniago, S., & Setiawati, M. (2022). *Peningkatan Minat Siswa Dalam Mapel Geografi Dan Peran Guru Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas XI SMAN 1 X Koto Singkarak*. *Jurnal Eduscience*, *9*(2), 505-514.

Jayanti, M. M. A., & Jamil, M. A. M. M. (2023). *Pengaruh Kecerdasan Visual Spasial Terhadap Hasil Belajar Geografi Siswa MAN 1 Kota Malang*. Jurnal Swarnabhumi: Jurnal Geografi dan Pembelajaran Geografi, *8*(2), 109-118.

Maharani, Winda & Enok Maryani. (2015). *Peningkatan Spatial Literacy Peserta Didik Menggunakan Pemanfaatan Media Peta*. Jurnal Pendidikan Geografi, 46, 4184 – 8037.

Marlian, A. M. (2018). *Hubungan Kemampuan Berpikir Spasial Geografis dengan Hasil Belajar Geografi Siswa SMAN 1 Sewon*. *Geo Educasia*, 3(5), 1658-1669.

Saputro, R. (2020). *Kemampuan Berpikir Spasial Peserta Didik Menggunakan Peta Dan Citra Inderaja Pada Pembelajaran Geografi Di SMAN 1 Bae Kudus*. In Thesis.

Wijayanto, B., Sutriani, W., & Luthfi, F. (2020). *Kemampuan Berfikir Spasial Dalam Pembelajaran Abad 21*. Jurnal Samudra Geografi, *3*(2), 42-5